
Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Ditinjau Dari Gaya Belajar

Farhan Mustaf Azizi¹, Aritsya Imswatama², Hamidah Suryani Lukman³
^{1,2,3}Pendidikan Matematika, Universitas Muhammadiyah Sukabumi

INFO ARTIKEL

Original Research

Article History

Received : 01-08-2021

Accepted : 31-01-2022

Published : 01-02-2022

Keywords:

Kesulitan Belajar, Menyelesaikan Soal Matematika, Gaya Belajar.

*Correspondence email:

mustafazifarhan@gmail.com

ABSTRACT: *The study aims to identify learning difficulties covered by student learning styles. The method used in this study is qualitative. The research design used is to use a descriptive approach. The subject used in the study was 4 eighth graders of the middle school and subject intake techniques used an impressive sampling. The data-collection techniques used were angkettes, tests, and interviews. The data analysis used in the study is that of data reduction, data presentation, and conclusion. Based on research results and discussions, the results of this study indicate that students with visual learning styles had difficulty understanding concepts and operations, students with auditory learning styles had difficulty understanding concepts and procedures, students with kinestik learning styles and students in visual, auditory, kinestik (vak) had difficulty understanding concepts.*

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan belajar yang ditinjau dari gaya belajar siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif. Desain penelitian yang digunakan yaitu menggunakan pendekatan deskriptif. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 4 siswa SMP kelas VIII dan teknik pengambilan subjek menggunakan purposive sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu metode angket, tes, dan wawancara. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa siswa dengan gaya belajar visual mengalami kesulitan dalam memahami konsep dan operasi, siswa dengan gaya belajar auditori mengalami kesulitan dalam memahami konsep dan prosedur, siswa dengan gaya belajar kinestik mengalami kesulitan dalam memahami konsep dan siswa gaya belajar visual, auditori, kinestik (VAK) mengalami kesulitan dalam memahami konsep.

Correspondence Address: Jln. R. Syamsudin, S.H. No.50 Kota Sukabumi, 43113, Indonesia. e-mail: mustafazifarhan@gmail.com

How to Cite (APA 6th Style): Azizi, F.M., Imswatama, A., Lukman, H.S., (2022). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Ditinjau dari Gaya Belajar. *Jurnal PEKA (Pendidikan Matematika)*, Vol 05 (02): 43-52. DOI: 10.37150/jp.v5i2.1275

Copyright: Azizi, F.M., Imswatama, A., Lukman, H.S., (2022).

Competing Interests Disclosures: The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.

PENDAHULUAN

Matematika merupakan ilmu luas yang penerapannya mencakup segala aspek kehidupan (Hasibuan, 2018). Matematika merupakan ilmu pasti dan abstrak yang banyak memberikan manfaat bagi keberlangsungan kehidupan manusia, dilain pihak matematika juga menuntut untuk dapat memahami dan mengikuti segala aturan yang terdapat didalam matematika untuk dapat diterapkan sehingga memberikan banyak pengaruh positif bagi kehidupan (Hermawati et al., 2018). Matematika juga merupakan sarana untuk menjadikan siswa menjadi lebih kreatif, cermat, kritis, inovatif, mampu berpikir secara logis, teliti, dan pribadi pekerja keras. Jadi dengan belajar matematika kita diajarkan bagaimana menjadi seorang pribadi yang pantang menyerah untuk mencari keingintahuan dari diri sendiri, sehingga timbul di dalam diri rasa kepuasan dan kebanggaan diri dalam mempelajari ilmu matematika.

PISA (*Programme for International Student Assessment* atau Program Penilaian Pelajar Internasional). PISA diselenggarakan oleh OECD (*Organization for Economic CO-operation and Development*). Penilaian PISA dilakukan dengan menguji anak-anak berusia 15 tahun. Bahan yang diuji adalah Kemampuan Matematika. Hasil PISA 2018 Di Indonesia, sekitar 71% siswa tidak mencapai tingkat kompetensi minimum matematika. Artinya masih banyak siswa Indonesia kesulitan dalam menghadapi situasi yang membutuhkan kemampuan pemecahan masalah menggunakan matematika. Di antara kelompok siswa yang memiliki kompetensi rendah, 43% berada di tingkat 1a; 37% di 1b; 16% di 1c; dan 4% yang bahkan tidak mencapai tingkat 1c.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru matematika di SMPN 4 Kota Sukabumi menyatakan bahwa di SMPN 4 Kota Sukabumi, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika di sekolah. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil Ulangan Harian siswa kelas VIII A nilai rerata matematika siswa dalam materi persamaan garis pada sub bab persamaan garis lurus yaitu 19,9 dengan KKM di SMPN 4 Kota Sukabumi sebesar 7,6. Berikut hasil ulangan harian salah satu siswa pada salah satu soal yaitu "persamaan garis persamaan $4y = 2x + 3$ adalah".

<input type="checkbox"/>	$4y = 2x + 3$
<input type="checkbox"/>	$4y = 5x$
<input type="checkbox"/>	$x = 5$
<input type="checkbox"/>	$y = 4$
<input type="checkbox"/>	

Gambar 1. Kesulitan siswa saat menyelesaikan soal matematika

Pada gambar diatas terlihat bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menentukan rumus, rumus yang digunakan siswa belum tepat. Siswa juga kesulitan dalam berhitung,

dapat dilihat siswa kurang tepat dalam menyelesaikan operasi. Selain itu siswa kesulitan dalam langkah-langkah menyelesaikan soal. Dengan demikian siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal persamaan garis lurus. Kesulitan tersebut terjadi pada materi rumus-rumus persamaan garis lurus.

Kesulitan belajar ialah salah satu faktor ekstern (dari luar diri) siswa yang ditengarai mengakibatkan rendahnya prestasi belajar matematika siswa (Hasibuan, 2018). Kesulitan belajar dapat disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya faktor intern yaitu sikap terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, intelegensi dan minat dan faktor ekstern yaitu guru, sarana dan prasarana, lingkungan sosial siswa dan keluarga. Faktor internal sangat berpengaruh terhadap kesulitan belajar yang dialami siswa, karena setiap siswa memiliki cara yang berbeda-beda dalam memahami suatu informasi atau pelajaran yang sama. Beberapa siswa ada yang lebih suka guru mengajar dengan menuliskannya di papan tulis. Kemudian, mereka akan mencatat dan membaca untuk bisa memahaminya. kemudian sebagian siswa yang lebih suka guru mengajar dengan cara menyampaikan secara langsung dan mereka mendengarkan. Sementara itu ada juga siswa yang lebih suka berkelompok untuk mendiskusikan pertanyaan yang berhubungan dengan materi pelajaran. Selain itu, ada cara lain yaitu pembelajaran yang disertai dengan alat peraga yang nyata. Perbedaan-perbedaan cara yang disukai siswa dalam belajar ini sering disebut dengan gaya belajar.

Gaya belajar diartikan sebagai cara yang disukai oleh individu dalam melakukan kegiatan berpikir, memproses dan mengerti informasi (Wanelly & Fauzan, 2020). DePorter & Hernacki menyebutkan gaya belajar ada tiga, yaitu: visual, auditorial, dan kinestetik (Widyaningrum, 2016). Ketiga gaya belajar ini selalu melekat pada setiap siswa, tetapi biasanya hanya satu gaya yang lebih dominan. Menurut Gilakjani (Anggitasari & Utama, 2018) terdapat tiga gaya belajar utama yaitu visual, auditorial dan kinestetik. Gaya belajar visual mengandalkan indra penglihatan untuk menyerap berbagai informasi. Seseorang yang mempunyai gaya belajar visual cenderung terlihat rapi dan lebih mudah mengingat apa yang dilihat dari pada yang didengar. Gaya belajar auditorial mengandalkan indra pendengaran. Sehingga seseorang dengan gaya belajar auditorial mudah terganggu oleh keributan dan lebih mudah belajar dengan mendengar dari pada membaca. Sedangkan gaya belajar kinestetik mengandalkan gerakan tubuh. Mereka yang mempunyai gaya belajar kinestetik cenderung banyak bergerak saat belajar.

Berdasarkan hal tersebut penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa dalam mengerjakan soal matematika ditinjau dari gaya belajar.

Kesulitan Belajar

Mulyadi (dalam Rusmawan, 2013) berpendapat bahwa kesulitan belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi dalam suatu proses belajar yang ditandai adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai tujuan belajar. Pengertian lain yang dikemukakan oleh NJCLD (*National Joint Committee of Learning Disabilities*) (dalam Suryani, 2010) mengenai kesulitan belajar adalah pengertian umum dari kesulitan menyimak, berbicara, membaca, menulis dan berhitung yang disebabkan oleh kesulitan siswa dalam mempersepsikan dan memproses informasi atau objek yang diterima oleh inderanya.

Menurut (Imswatama & Muhasanah, 2016) indikator kesulitan belajar adalah sebagai berikut:

- a. Kesulitan memahami konsep yaitu kesulitan yang terjadi ketika mahasiswa membuat kesalahan dalam menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan konsep-konsep geometri materi garis dan lingkaran.

- b. Kesulitan memahami prinsip yaitu kesulitan yang terjadi ketika mahasiswa melakukan kesalahan dalam penggunaan rumus dan teorema, atau mahasiswa mengetahui mengenai rumus tersebut namun salah dalam proses pengerjaannya.
- c. Kesulitan melakukan operasi aljabar yaitu kesulitan yang terjadi ketika siswa melakukan kesalahan dalam proses perhitungan aljabar.

Gaya Belajar

Sulhan (dalam Widyaningrum, 2016) menyatakan bahwa gaya belajar adalah kombinasi dari keunikan seseorang dalam menyerap, mengatur dan mengelola informasi. Menurut Hasrul (dalam Chania, 2016) gaya belajar adalah kombinasi dari proses menyerap dan mengatur serta mengolah informasi bukan hanya pada aspek proses menghadapi informasi tetapi juga aspek pemrosesan informasi sekunsial, analitik, dan global antara otak kiri dan kanan. Dalam pengertian lain gaya belajar diartikan sebagai cara yang disukai oleh individu dalam melakukan kegiatan berpikir, memproses dan mengerti informasi (Wanelly & Fauzan, 2020). Hal ini tergantung pada penilaian Rose & Nicholl (Nayan & Fitri, 2018) menyatakan sudut pandang komparatif, khususnya memahami gaya belajar sendiri dapat membantu data lebih cepat dan efektif sehingga mereka dapat berbagi lebih efektif dengan orang lain. Dari beberapa pengertian dari gaya belajar diatas dapat disimpulkan bahwa gaya belajar adalah kegiatan yang berasal dari keunikan seseorang dalam berpikir, menyerap, mengerti, memproses, mengatur dan mengelola informasi yang didapat sehingga lebih efektif dapat berbagi dengan orang lain.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2016) "Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Kota Sukabumi. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII A SMP Negeri 4 Kota Sukabumi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, angket dan tes. Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu Analisis data, reduksi data, triangulasi data dan kesimpulan/verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini akan dijelaskan mengenai analisis kesulitan belajar siswa dalam menyelesaikan soal matematika persamaan garis lurus. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 21 Januari 2021 dengan memberikan angket gaya belajar kepada kelas VIII A di SMP N 4 Kota Sukabumi yang berjumlah 20 orang, sebelumnya angket ini sudah melalui tahap validasi angket. Penggunaan angket gaya belajar ini bertujuan untuk mengetahui subjek dengan kriteria gaya belajar. Subjek dipilih sebanyak 4 orang siswa yang berasal dari satu orang dengan kriteria gaya belajar Visual, satu orang dengan kriteria gaya belajar Auditorial, satu orang dengan kriteria gaya belajar Kinestetik, dan satu orang dengan kriteria gaya belajar visual, auditori, kinestetik (VAK). Setelah pemberian angket gaya belajar, kemudian subjek diberikan soal tes matematika persamaan garis lurus yang berjumlah 3 butir soal yang sebelumnya sudah melalui proses validasi tes. Soal tes matematika diberikan untuk mengetahui cara pengerjaan siswa dan letak kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal matematika pada materi persamaan garis lurus. Kemudian setelah subjek dipilih selanjutnya dilakukan wawancara terhadap subjek penelitian untuk mengetahui kesulitan yang dialami

siswa dalam menyelesaikan soal tersebut. Berikut hasil dari jawaban angket, jawaban soal tes dan hasil wawancara dengan subjek penelitian dianalisis.

a. Hasil angket

Berdasarkan hasil pemberian angket gaya belajar kepada 20 subjek. Diperoleh empat orang siswa untuk dijadikan subjek penelitian dan diberikan soal tes. Berikut adalah klasifikasi gaya belajar siswa yang dijadikan subjek didalam penelitian ini, dapat dilihat pada tabel .1 berikut:

Tabel 1. Klasifikasi Gaya Belajar Subjek (Siswa)

No	Kode Siswa	Kriteria
1	S9	Visual
2	S13	Auditori
3	S17	Kinestik
4	S4	Vak (visual, auditori, kinestik)

Setelah pemberian angket gaya belajar dan dilanjutkan dengan pemberian soal tes matematika persamaan garis lurus kepada siswa, kemudian hasil jawaban soal tes siswa tersebut di analisis. Dari hasil analisis jawaban siswa diperoleh hasil yaitu subjek S9 dengan kriteria gaya belajar visual, subjek S13 dengan kriteria auditori, subjek S17 dengan kriteria kinestik, subjek S2 dengan kriteria visual, auditori, kinestik (VAK).

b. Hasil jawaban siswa

Tabel 2. Hasil Analisis Jawaban Siswa

Subjek	Hasil Analisis Jawaban Siswa
Subjek S9 dengan kriteria gaya belajar visual	Melakukan kesalahan pada konsep matematika di soal nomor 3 dan kesalahan operasi matematika di soal nomor 1. Kesalahan konsep yang dilakukan siswa adalah kesalahan menggunakan rumus/teorema/definisi dan kesalahan operasi yang dilakukan siswa adalah kesalahan mengoprasikan antara pembilang dan penyebut.
Subjek S13 dengan kriteria gaya belajar auditori	Siswa melakukan kesalahan prosedur pada soal nomor 2 dan kesalahan konsep pada nomor 3. Pada kesalahan prosedur siswa tidak melanjutkan jawabanya sesuai dengan prosedur pengerjaan soal dan kesalahan konsep yang dilakukan siswa yaitu tidak menuliskan rumus terlebih dahulu dan pengerjaanya hanya menuliskan hasil jawaban.
Subjek S17 dengan kriteria gaya belajar kinestik	Dengan kriteria gaya belajar kinestik, siswa melakukan kesalahan konsep pada saat menyelesaikan soal nomor 2. Siswa hanya menulis kembali pada soal.
Subjek S2 dengan kriteria gaya belajar visual, auditori, kinestik (vak)	Siswa melakukan kesalahan konsep pada saat menyelesaikan soal, kesalahan yang dilakukan siswa adalah tidak menuliskan rumus terlebih dahulu.

c. Hasil wawancara siswa

Tabel 3. Hasil Wawancara

Subjek	Hasil Wawancara
Subjek S9 dengan kriteria gaya belajar visual	Siswa dapat mengerjakan soal yang diberikan, akan tetapi ada sebagian langkah-langkah yang terlewatkan dalam menyelesaikan soal. Pada soal nomor 1 siswa mengetahui maksud tujuan dari soal dan tidak teliti pada saat mengerjakan soal. Pada soal number 3 siswa tidak tahu langkah pengerjaan. Tidak tahu maksud dari soal, tidak teliti pada saat mengerjakan soal.
Subjek S13 dengan kriteria gaya belajar auditori	Siswa dapat mengerjakan soal yang diberikan, akan tetapi ada sebagian langkah-langkah yang terlewatkan dalam menyelesaikan soal. Pada soal 2 Tidak tahu maksud dari soal, tidak teliti pada saat mengerjakan soal dan pada soal number 3 siswa tidak tau rumus apa yang harus digunakan.
Subjek S17 dengan kriteria gaya belajar kinestik	Siswa dapat mengerjakan soal yang diberikan, akan tetapi ada sebagian langkah-langkah yang terlewatkan dalam menyelesaikan soal. Pada soal number 2 dan 3 siswa tidak tau rumus apa yang harus digunakan. Subjek mengatakan bahwa siswa tidak paham dengan materi yang dipelajari, tidak tahu maksud soal, tidak tahu langkah-langkah pengerjaan.
Subjek S2 dengan kriteria gaya belajar visual, auditori, kinestik (vak)	Siswa dapat mengerjakan soal yang diberikan, akan tetapi ada sebagian langkah-langkah yang terlewatkan dalam menyelesaikan soal. Subjek mengatakan bahwa saat mengerjakan soal matematika ia langsung mengerjakan jarang menuliskan rumus terlebih dahulu.

d. Triangulasi

Tabel 4. Triangulasi Subjek S9

Tes	Hasil Wawancara	Kesimpulan
Berdasarkan hasil analisis jawaban tes diatas subjek S9 dengan kriteria gaya belajar visual kesalahan menggunakan teorema/definisi/rumus, kemudian tidak menuliskan rumus dan pada pengerjaan sehingga siswa hanya menuliskan hasil jawabannya saja, kesalahan dalam mengoperasikan antara pembilang dan penyebut,	Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan subjek S13 dengan kriteria gaya belajar visual, subjek dapat mengerjakan soal yang diberikan, akan tetapi ada sebagian langkah-langkah yang terlewatkan dalam menyelesaikan soal. Subjek tidak menuliskan apa yang diketahui dan menuliskan langkah-langkah selanjutnya dengan benar. Pada soal number 3 poin salah dalam menggunakan rumus. Hal ini menunjukkan bahwa ia lupa dan tidak mengerti dalam menuliskan rumus dan apa yang harus digunakan, siswa tahu maksud	Dari hasil jawaban tes dan wawancara terlihat bahwa gaya belajar visual dimana siswa dapat menyelesaikan soal dengan benar dan dapat menarik kesimpulan dengan benar, akan tetapi siswa melakukan kesalahan pada aspek indikator tidak menuliskan rumus dan kesalahan dalam menggunakan aturan operasi atau aturan perhitungan. Kesalahan tersebut termasuk ke dalam kesalahan konsep dan kesalahan operasi.

	tujuan dari soal, tidak tahu langkah pengerjaan.	
--	--	--

Tabel 5. Triangulasi S13

Tes	Hasil Wawancara	Kesimpulan
Berdasarkan hasil analisis jawaban tes diatas subjek S13 dengan kriteria gaya belajar auditori kesalahan tidak menuliskan tahapan selanjutnya dari penyelesaian. Dan kesalahan tidak bisa membuat gambar garfik cartesius, tidak menuliskan apa yang diketahui dari soal.	Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan subjek S13 dengan kriteria gaya belajar auditori, subjek dapat mengerjakan soal yang diberikan, akan tetapi ada sebagian langkah-langkah yang terlewatkan dalam menyelesaikan soal. Pada soal number 2 ada langkah-langkah yang terlewat dalam tahapan penyelesaian. Pada soal number 3 poin a pun subjek tidak paham membuat gambar grafik. Pada soal number 3 poin b ada langkah-langkah yang terlewat seperti menentukan rumus dan penyelesaiannya. Subjek mengatakan bahwa ia lupa menuliskan rumus dan menyelesaikan soal matematika. Hal ini menunjukan siswa Tidak tahu maksud dari soal, tidak teliti pada saat mengerjakan soal.	Dari hasil jawaban tes dan wawancara siswa terlihat bahwa gaya belajar auditori dimana siswa dapat menyelesaikan soal dengan benar dan dapat menarik kesimpulan dengan benar, akan tetapi siswa melakukan kesalahan pada aspek indikator siswa tidak dapat menentukan rumus/teorema/ definisi. ketidakteraturan langkah-langkah dalam menyelesaikan masalah, Kesalahan tersebut termasuk ke dalam kesalahan konsep, dan kesalahan prosedur.

Tabel 6. Triangulasi S17

Tes	Hasil Wawancara	Kesimpulan
Berdasarkan hasil analisis jawaban tes diatas subjek S17 dengan kriteria gaya belajar kinestik kesalahan siswa tidak menuliskan penyelesaian apa yang harus digunakan. dan kesalahan siswa tidak bisa membuat gambar garfik cartesius, tidak, tidak menuliskan apa	Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan subjek S17 dengan kriteria gaya belajar kinestik, subjek dapat mengerjakan soal yang diberikan, akan tetapi ada sebagian langkah-langkah yang terlewatkan dalam menyelesaikan soal. Pada soal number 2 subjek tidak menuliskan jawaban. Pada soal number 3 poin a pun subjek tidak paham membuat gambar grafik. Pada soal number 3 poin	Dari hasil jawaban tes dan wawancara siswa terlihat bahwa gaya belajar kinestik dimana siswa dapat menyelesaikan soal dengan benar dan dapat menarik kesimpulan dengan benar, akan tetapi siswa melakukan kesalahan pada aspek indikator tidak menuliskan rumus, salah dalam menuliskan rumus atau

yang diketahui dari soal.	b subjek hanya menuliskan hasil jawabanya dan hasilnya tidak tepat. Subjek mengatakan bahwa ia lupa menuliskan rumus dan menyelesaikan soal matematika persamaan garis lurus. Hal ini menunjukkan siswa salah dalam operasi hitung, tidak paham dengan materi yang dipelajari, tidak tahu maksud soal, tidak tahu langkah-langkah pengerjaan.	teorema untuk menjawab suatu masalah, Kesalahan tersebut termasuk ke dalam kesalahan konsep.
---------------------------	---	--

Tabel 7. Triangulasi S2

Tes	Hasil Wawancara	Kesimpulan
Berdasarkan hasil analisis jawaban tes diatas subjek S2 dengan kriteria gaya belajar visual, auditori, kinestik (VAK) kesalahan siswa Tidak menuliskan rumus apa yang diketahui dari soal.	Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan subjek S2 dengan kriteria gaya belajar visual, auditori, kinestik (VAK). Subjek dapat mengerjakan soal yang diberikan, akan tetapi ada sebagian langkah-langkah yang terlewatkan dalam menyelesaikan soal. Subjek mengatakan bahwa saat mengerjakan soal matematika ia langsung mengerjakan jarang menuliskan rumus terlebih dahulu.	Dari hasil jawaban tes dan wawancara siswa terlihat bahwa gaya belajar visual, auditori, kinestik (VAK) dimana siswa dapat menyelesaikan soal dengan benar dan dapat menarik kesimpulan dengan benar, akan tetapi siswa melakukan kesalahan pada aspek indikator tidak menuliskan rumus. Kesalahan tersebut termasuk ke dalam kesalahan konsep.

Pembahasan

Berdasarkan analisis hasil tes dan wawancara yang dilakukan pada subjek, maka dapat diketahui jenis kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh subjek pada materi persamaan garis lurus. Jenis kesalahan dalam penelitian ini adalah kesalahan menurut subaidah (dalam Widodo 2013) yaitu kesalahan konsep, prosedur, dan kesalahan operasi. kesulitan belajar matematika bagi siswa diduga berasal dari kesalahan siswa saat mengerjakan persoalan matematika. Budiyo berpendapat kesalahan yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan soal matematika yaitu: kesalahan konsep, kesalahan penggunaan data, kesalahan menginterpretasi bahasa, kesalahan teknis, dan kesalahan penarikan kesimpulan (Widyaningrum, 2016). Adapun gaya belajar menurut (Wanelly & Fauzan, 2020) gaya belajar diartikan sebagai cara yang disukai oleh individu dalam melakukan kegiatan berpikir, memproses dan mengerti informasi. Berikut pembahasan hasil analisis yang dilakukan:

1. Gaya belajar visual

Berdasarkan hasil analisis kesalahan yang dilakukan oleh S9 dengan gaya belajar visual dalam menyelesaikan soal matematika pada materi persamaan garis lurus adalah

kesalahan konsep dan kesalahan prosedur yaitu siswa tidak menuliskan rumus/teori/definisi untuk menjawab suatu masalah, siswa tidak faham untuk menyelesaikan langkah-langkah soal matematika dan salah dalam operasi hitung hal ini menunjukkan bahwa S9 dengan kriteria gaya belajar visual masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep dan kesulitan dalam memahami operasi.

2. Gaya belajar auditori

Kesalahan yang dilakukan oleh S13 dengan gaya belajar auditori dalam menyelesaikan soal matematika pada materi persamaan garis lurus adalah kesalahan konsep, prosedur, operasi yaitu siswa tidak menggunakan langkah-langkah dalam menyelesaikan soal matematika, siswa tidak menggunakan rumus/teorema/definisi tapi belum sesuai dengan permasalahan dan siswa menggunakan operasi hitung atau perhitungan namun masih melakukan kesalahan, hal ini menunjukkan bahwa siswa S13 dengan kriteria gaya belajar auditori masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep, kesulitan dalam memahami prosedur dan kesulitan dalam memahami operasi.

3. Gaya belajar kinestik

Kesalahan yang dilakukan oleh S17 dengan gaya belajar kinestik dalam menyelesaikan soal matematika pada materi persamaan garis lurus adalah kesalahan konsep dan operasi yaitu siswa tidak dapat memanipulasi langkah-langkah penyelesaian masalah dan siswa tidak nulis rumus/teorema/definisi untuk menjawab suatu masalah hal ini menunjukkan bahwa S17 dengan kriteria gaya belajar kinestik masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep dan kesulitan dalam memahami operasi.

4. Gaya belajar visual, auditori, kinestik

Kesalahan yang dilakukan oleh S2 dengan ketiga gaya belajar visual, auditori, kinestik (VAK) dalam menyelesaikan soal matematika pada materi persamaan garis lurus adalah kesalahan konsep siswa tidak nulis rumus/teorema/definisi untuk menjawab suatu masalah hal ini menunjukkan bahwa S2 masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep. Kesulitan yang dialami oleh subjek penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 8. Hasil Analisis

No	Gaya belajar	Subjek	Kesalahan	Kesulitan
1	Visual	S9	Kesalahan konsep dan Kesalahan operasi	Kesulitan dalam memahami konsep dan kesulitan dalam memahami operasi
2	Auditori	S13	Kesalahan konsep dan kesalahan prosedur	Kesulitan dalam memahami konsep, dan Kesulitan dalam memahami prosedur
3	Kinestik	S17	kesalahan konsep	Kesulitan dalam memahami konsep
4	Visual, auditori, kinestik (VAK)	S2	Kesalahan Konsep	Kesulitan dalam memahami Konsep

SIMPULAN DAN SARAN

Dari keseluruhan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki kesulitan belajar tergantung gaya belajar masing-masing siswa. Kesulitan yang di dapat

Jurnal PEKA (Pendidikan Matematika)

menghasilkan bahwa kesulitan gaya belajar visual yaitu kesulitan dalam memahami konsep dan kesulitan dalam memahami operasi. Kesulitan gaya belajar auditori yaitu kesulitan dalam memahami konsep kesulitan dalam memahami prosedur dan kesulitan dalam memahami operasi, kesulitan gaya belajar kinestik yaitu kesulitan dalam memahami konsep dan kesulitan dalam memahami prosedur, kesulitan dari gaya belajar visual, auditori, kinestik (VAK) yaitu kesulitan dalam memahami konsep.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggitasari, B., & Sutama. (2018). Gaya Dan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Prosiding KNPMP III, 2014*, 171–180.
- Chania, Y. M. H. D. S. (2016). Hubungan Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Biologi Kelas X SMAN 2 Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar. *Sainstek: Jurnal Sains Dan Teknologi*, 8(1), 77–84.
- Hasibuan, E. K. (2018). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Sisi Datar Di Smp Negeri 12 Bandung. *AXIOM : Jurnal Pendidikan Dan Matematika*, 7(1), 18–30. <https://doi.org/10.30821/axiom.v7i1.1766>
- Hermawati, H., Nurcahyono, N. A., & Setiani, A. (2018). Proses Pelaksanaan Remedial Teaching Terhadap Ketuntasan Belajar Matematika Peserta Didik. *SOSIOHUMANIORA: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 4(2), 102–106. <https://doi.org/10.30738/sosio.v4i2.2823>
- Imswatama, A., & Muhassanah, N. (2016). Analisis Kesalahan Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Soal Geometri Analitik Bidang Materi Garis Dan Lingkaran. *Suska Journal of Mathematics Education*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.24014/sjme.v2i1.1368>
- Nayan, A. D., & Fitri, I. (2018). Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa ditinjau dari Gaya Belajar. *Juring*, 4(02), 171–180. <https://doi.org/10.37850/cendekia.v10i02.70>
- Rusmawan. (2013). Factors Affecting Learning Difficulties in Social Studies. *Cakrawala Pendidikan*, 2, 285–295.
- Sugiyono. (2016). *Statistika Untuk Penelitian* (Sugiyono (ed.); 1st ed.). Alfabeta.
- Suryani, Y. E. (2010). Kesulitan belajar. *Magistra*, 73, 33–47.
- Wanelly, W., & Fauzan, A. (2020). Pengaruh Pendekatan Open Ended dan Gaya Belajar Siswa terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis. *Jurnal Basicedu*, 4(3), 523–533. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.388>
- Widodo, S. A. (2013). Analisis Kesalahan Dalam Pemecahan Masalah Divergensi Tipe Membuktikan Pada Mahasiswa Matematika. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 46(2), 106–113. dodok_chakep@yahoo.com
- Widyaningrum, A. Z. (2016). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Mengerjakan Sola Cerita Matematika Materi Aritmatika Sosial Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Metro Tahun Pelajaran 2015/2016. *Iqra'*, 1(2), 165–190.